

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN PADA SISWA KELAS V MELALUI STRATEGI INDEX CARD MATCH (MATERI MENGHARGAI DAN MENAATI KEPUTUSAN BERSAMA) DI MIN PEMBANTANAN

Mariatul Kiptiyah⁷

Abstract

Selection of appropriate teaching strategies must be in various. It is good and should be in accordance with the purpose of teaching - should be achievable. Teaching strategy is the first step that must be taken by a teacher in achieving the learning objectives. The conducted research on improving fifth grade student learning outcomes in Civics (PKN) through a strategy of Index Card Match (Material: Respect and Comply the Joint Decision) in MIN Pembantanan. This research was conducted through Class Action Research (PTK). This class action research aims to improve and enhance learning outcomes of subjects Civics on "Respect and Comply the Joint Decision" material for students in class VA MIN Pembantanan Sungai Tabuk Banjar district. PTK is implemented through two cycles to see the increasing of student learning outcomes and activities in subjects Civics on "respect and Comply the Joint together" material through Index Card Match strategy. The subjects in this class action research is graders VA MIN Pembantanan , 27 students consists of 14 male students and 13 female students. The object of this study is the implementation of learning strategy : "Index Card Match" in improving students' learning outcomes in class VA on subjects Civics on Respect and Comply joint decisions material in MIN Pembantanan Sungai Tabuk. The type of data is divided into two parts, namely quantitative and qualitative data. The source of the data in this study were drawn from several sources, they are the students, teachers, and colleagues and collaborators. Research instruments in this research include tests, interviews, questionnaires, and discussions. This study revealed unacceptable or in other words, this study declared successful.

Keywords: Learning Outcomes, Civics, Index Card Match Strategy

Pendahuluan

Agama Islam telah mengajarkan kepada umatnya bahwa pendidikan itu hendaknya dimulai sejak dari buaian sampai ke liang lahad (kubur). Ini dapat dipahami dari ucapan Imam Ahmad bin Hambal (Imam Ahmad bin Hambal (Qismul Ilmi wad Da'wah) bahwa sejak anak lahir sudah harus memperoleh pendidikan sampai dengan saat-saat terakhir hidupnya di dunia ini. Perintah Nabi Saw. inilah yang merupakan prinsip pendidikan seumur hidup

orang. Secara formal dibebankan kepada tiga lingkungan yaitu, rumah tangga, masyarakat dan sekolah, yang menurut Kihajar Dewantara disebut "Tri pusat pendidikan" (Amir Dalen Indrakusuma, *Pengantar Ilmu: 108*). Ketiga lembaga ini beserta seluruh objek yang terkait satu sama lain harus saling menunjang untuk mewujudkan tujuan pendidikan, yakni pembentukan budi pekerti yang luhur (*akhlak karimah*) yang merupakan inti dari pada pendidikan Islam (M. Athiyah al-Abrasyi,

⁷ Guru MIN Pembantanan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

Dalam Undang-Undang RI pasal 20 tahun 2003 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Harimukti Kridalaksana: 94).

Ungkapan tersebut jelas menggambarkan bahwa, menjadi tugas dan tanggung jawab bersama seluruh warga negara dan bangsa Indonesia untuk turut serta mengambil peran aktif mencerdaskan keterampilan bangsa melalui upaya dan usaha-usaha pendidikan.

Kemajuan teknologi di era reformasi dan deras nya arus informasi serta pengaruh globalisasi saat ini mengakibatkan persaingan hidup dan kehidupan semakin keras, membuat banyak orang kehilangan kendali diri dan etika moral cenderung menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan dengan tidak memperdulikan keberadaan dan kepentingan orang lain.

Mata Pelajaran Pendidikan kewarganegaraan didalamnya memuat semua bahan pembelajaran yang diselenggarakan untuk menunjang pembentukan pribadi muslim. Diantaranya diajarkan tentang Menghargai dan Menaati Keputusan Bersama. Hingga saat ini, dalam pembelajaran, gurulah yang aktif

melakukan berbagai kegiatan kepada siswa. Sementara siswa pasif, menerima dan menelan apa yang diberikan dan dipikirkan guru. Akibatnya siswa tidak tertarik dan kurang tertantang untuk mengeksplorasi secara maksimal potensi kecerdasan yang dimiliki pada akhirnya membuat nilai rata-rata hasil belajar siswa itu pun rendah atau tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan.

Jadi pemilihan strategi mengajar yang tepat, bervariasi, baik, dan harus sesuai dengan tujuan pengajaran yang akan dicapai, dengan kata lain strategi mengajar adalah langkah awal yang harus ditempuh oleh seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian tentang kemampuan siswa kelas V MIN Pembantanan dengan judul penelitian: “Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas V Melalui Strategi *Index Card Match* (Materi Menghargai dan Menaati Keputusan Bersama) di MIN Pembantanan”.

Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pola atau strategi yang digunakan guru dalam mengajar dengan menggunakan strategi *Index Card Match* pada mata pelajaran dengan materi Menghargai dan Menaati Keputusan Bersama. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah, yaitu: (1) Strategi pembelajaran yang berfokus pada guru; (2) Siswa tidak aktif dalam proses belajar mengajar; (3) Nilai belajar siswa masih

di bawah standar. Dari seluruh uraian latar belakang diatas, maka tujuan penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah untuk mengetahui (1) aktivitas guru dalam pelaksanaan *strategi index card match* pada Mata Pelajaran PKn materi Menghargai dan Menaati keputusan bersama di kelas VA MIN Pembantanan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar; (2) Aktivitas siswa dalam pelaksanaan *strategi index card match* pada Mata Pelajaran PKn materi Menghargai dan Menaati keputusan bersama di kelas VA MIN Pembantanan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar; (3) Peningkatkan hasil belajar siswa kelas VA melalui strategi *Index Card Match* pada mata pelajaran PKN materi Menghargai dan Menaati keputusan bersama di MIN Pembantanan .

Tinjauan Teoritis

Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi belajar mengajar dapat diartikan sebagai “Suatu seni dan pengetahuan untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien” (Syafaruddin, dan Irwan Nasution: 158).

Pembelajaran berarti “Proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya, baik dari aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya” (Moh. Uzer Usman,1997: 5).

Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi pembelajaran bisa diartikan siasat dan taktik yang dijadikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru – anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Strategi Pembelajaran *Index Card Match*

Index Card Match dapat diartikan mencocokkan kartu index, bisa juga diartikan “Mengawinkan atau menjodohkan kartu berupa kartu soal dan kartu jawaban. Strategi ini membolehkan siswa untuk berpasangan dan memainkan kuis atau kartu dengan kawan sekelas” (Mel Silberman, 2005: 240).

Strategi pembelajaran *index card match* merupakan bagian dari model pembelajara aktif, dimana dalam kegiatan pembelajaran aktif ini siswa diupayakan untuk mendominasi proses pembelajaran, sehingga siswa bisa menemukan, mengolah dan mempresentasikan hasil kegiatan belajarnya.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan strategi *Index Card Match*, yaitu: (1) Pada kartu indeks terpisah, tulislah pertanyaan tentang bahan yang diajarkan didalam kelas; (2) Pada kartu terpisah, tulislah jawaban bagi setiap pertanyaan –pertanyaan yang telah dibuat; (3) Jumlah kartu soal dan jawaban yang dibuat sebanyak jumlah siswa di kelas, kartu yang telah dibuat campurkan dan kocok beberapa kali sampai benar-benar tercampur; (4) Berikan satu kartu kepada setiap peserta didik. Jelaskan bahwa ini adalah aktifitas yang dilakukan

berpasangan. Separoh siswa akan mendapatkan soal dan separohnya lagi akan mendapatkan jawaban; (5) Perintahkan kepada peserta didik untuk menemukan kartu pasangannya, jika ada yang sudah menemukan pasangan, mintalah siswa untuk duduk berdekatan, beritahu mereka jangan menyatakan kepada peserta didik lain apa yang ada pada kartunya; (6) Ketika semua sudah mendapatkan pasangan kartunya, dan semua sudah duduk berdekatan. Perintahkan setiap pasangan menguji peserta didik lain dengan membacakan secara keras pertanyaannya dan menentang teman sekelas untuk menginformasikan jawabannya; (7) Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

Variasi Kartu *Index Card Match* yaitu: (1) Kembangkan kartu yang memuat kalimat dengan kata yang hilang yang harus dijawab dengan kartu yang memuat kata yang hilang; (2) Kembangkan kartu yang memuat pertanyaan dengan beberapa kemungkinan jawaban. Adapun penggunaan *strategi index card match* memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan adalah terjadi proses diskusi antar pasangan yaitu siswa yang mendapat kartu soal dengan yang mendapat kartu jawaban dan presentasi dengan menampilkan hasil diskusi yang telah di buat dalam lembar kerja yang telah disediakan, sehingga menguatkan materi yang hendak dipelajari. Disamping itu akan menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar dan menciptakan suasana belajar yang aktif dan

menyenangkan. Sedangkan kekurangannya adalah “Kegiatan hanya terjadi satu babak sehingga sedikit monoton dan tidak ada cara yang lebih cepat untuk menemukan pasangan atau jawaban ditambah lagi dengan kondisi kelas yang ribut terutama untuk pelaksanaan secara klasikal” (Hisyam Zaini, 2007 : 69-70).

Materi Menghargai dan Menaati Keputusan Bersama Pada Mata Pelajaran PKN

Kewarganegaraan dan pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan. Pada hakikatnya pengetahuan sosial dan kewarganegaraan ini suatu mata pelajaran yang menjadi wahana dan alat untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan , antara lain: siapa diri saya? Pada masyarakat apa saya berada?, persyaratan-persyaratan apa yang diperlukan diri saya untuk menjadi suatu anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa? Apakah artinya menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia? Bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu? (Depag RI, 2004: 77).

Sebelum pembahasan tentang menghargai dan menaati keputusan bersama, ada baiknya terlebih dahulu dibahas tentang cara pengambilan keputusan bersama, yaitu tentang musyawarah. Musyawarah adalah “membicarakan masalah bersama-sama untuk mengambil keputusan. Jadi musyawarah dilakukan untuk memperoleh kesepakatan” (Depag RI, 2000 : 40). Ada beberapa nilai dasar yang harus

diperhatikan dalam melakukan musyawarah. Beberapa nilai dasar tersebut antara lain kebersamaan, persamaan hak, kebebasan dalam mengemukakan pendapat, penghargaan terhadap pendapat orang lain, pelaksanaan hasil keputusan bersama.

Ada beberapa manfaat musyawarah antara lain : (1) Menyelesaikan masalah lebih mudah; (2) Memperkokoh kerukunan; (3) Mempererat kerja sama; (4) Mengajari kita menghormati orang lain (Setiati Widihastuti dan Fajar R., 2008: 60). Keputusan sebuah organisasi disebut keputusan bersama. Keputusan tersebut mewadahi semua pendapat yang muncul. Keputusan bersama haruslah mewakili kepentingan seluruh anggota organisasi. Keputusan bersama tidak boleh diputuskan oleh satu atau dua orang saja. Semua anggota yang memiliki kepentingan harus dilibatkan.

Pengertian, Prinsip, Fungsi dan Tujuan Hasil Belajar Siswa.

Hasil belajar menurut Nana Sudjana adalah “Suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, berupa kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya” (Nana Sudjana:22). Perubahan ini sebagai hasil proses belajar ditunjukkan dalam bentuk perubahan pengetahuan, pemahaman, perubahan sikap dan tingkah laku, serta perubahan pada aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Hasil belajar dapat diketahui setelah diadakan evaluasi sesuai dengan tujuan instruksional yang telah

dirumuskan. Menurut Kimble dan Garmezy, “Sifat perubahan tingkah laku dalam belajar relatif permanen artinya kemampuan melakukan sesuatu secara tetap yang dapat diulang-ulang dengan hasil yang sama” (Sumiati dan Asra, 2008: 38).

Menurut Syaiful Bahri Djamarah yang menjadi indikator bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah: “Daya serap siswa terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok dan perilaku yang digariskan dalam indikator pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok” (Syaiful Bahri Djamarah, dan . Aswan Zain: 106).

Melakukan penilaian harus berdasarkan pada prinsip tertentu. Prinsip ini perlu diperhatikan untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan dalam penilaian. Contohnya, guru yang mau membuat alat tes tidak membuatnya begitu saja tanpa memperhitungkan tujuan yang hendak dicapai oleh tes tersebut. Alat itu harus relevan dengan tujuan, terutama antara bahan tes dengan tujuan, termasuk ketepatan bentuk dan jenis tes tersebut.

Adapun prinsip penilaian itu antara lain : (1) Harus sesuai dengan tujuan; Pada hakekatnya tes dilakukan untuk mengukur dan melihat gambaran sejauh mana perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang setelah dia mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran; (2) Penilaian harus memiliki fungsi tertentu, yaitu untuk mengetahui dan

mendapatkan informasi sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai; (3) Penilaian harus *komprehensif*, yaitu lengkap dan menyeluruh. Maksudnya adalah penilaian harus diarahkan kepada tujuan ketiga aspek tingkah laku, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik; (4) Tes harus mencakup butir-butir pertanyaan yang paling sesuai untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan; (5) Penilaian harus direncanakan dengan baik (Nana Sudjana :154).

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang setelah melalui serangkaian kegiatan belajar maupun melalui pengalaman. Hasil belajar ini akan dapat diketahui setelah dilakukan penilaian atau evaluasi. Nilai yang diperoleh menjadi prestasi bagi seseorang yang belajar. Adapun hasil belajar yang telah dicapai siswa berfungsi antara lain: (1) Fungsi formatif ialah penilaian yang diperoleh setelah proses belajar mengajar berlangsung, tujuannya untuk bisa melakukan refleksi dan perbaikan-perbaikan (feed back) terhadap proses belajar mengajar yang baru dilakukan; (2) Fungsi sumatif ialah penilaian berguna untuk menentukan naik atau tidak naik kelas anak kejenjang selanjutnya; (3) Fungsi diagnostik ialah penilaian dapat mengungkapkan kesulitan-kesulitan siswa dalam belajar; (4) Fungsi Motivasi ialah bahwa penilaian berguna untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dan mendorong guru untuk meningkatkan keterampilan mengajarnya agar pengajarannya kelak lebih berhasil

dibanding dengan sebelumnya (Cece Wijaya: 155). Hasil belajar yang diperoleh bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan daya serap siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru, berupa angka atau kriteria yang ditentukan dalam penilaian, disamping tujuan lain untuk mengetahui keunggulan program pengajaran yang dilaksanakan guru.

Pada dasarnya, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor dari dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstern*). Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, faktor ini antara lain : (1) Kecerdasan (*intelegensi*): Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya; (2) Faktor jasmaniah atau faktor fisiologis: Kondisi jasmani sangat berpengaruh pada kemampuan seseorang dalam belajar, panca indra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya disebabkan sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna akan membawa pada kelainan tingkah laku; (3) Sikap: Sikap yaitu suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang atau benda dengan suka, tidak suka, acuh, benci; (4) Minat: Minat adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus; (5) Bakat: Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang, (6) Motivasi: Motivasi adalah “segala tenaga yang dapat membangkitkan atau

mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan” (Soetomo, 1993:141). Adapun faktor ekstern adalah faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa berasal dari lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial adalah guru, kepala sekolah, staf administrasi, teman sekelas, keluarga, masyarakat sekitar sekolah dan rumah. Adapun lingkungan non sosial adalah gedung sekolah, rumah, alat-alat belajar, dan waktu belajar (Hamdani:143).

Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di MIN Pembantanan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar untuk mata pelajaran PKn kelas VA tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian Tindakan Kelas ini dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKn materi Menghargai dan Menaati Keputusan bersama bagi siswa kelas VA MIN Pembantanan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester kedua tahun ajaran 2013/2014 yaitu pada bulan Pebruari 2014 sampai April 2014. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah. Karena PTK memerlukan siklus yang membutuhkan proses pembelajaran yang efektif di kelas. PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti mata pelajaran PKn materi

menghargai dan menaati peraturan bersama melalui strategi *Index Card Match*

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VA MIN Pembantanan yang berjumlah 27 orang yang terdiri dari 14 orang siswa dan 13 orang siswi. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pelaksanaan strategi pembelajaran *Index Card Match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA pada mata pelajaran PKn Materi Menghargai dan Menaati keputusan bersama di MIN Pembantanan Kecamatan Sungai Tabuk.

Jenis data dalam penelitian tindakan kelas ini dibagi atas dua bagian yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yaitu data tentang aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar yang diperoleh dari hasil observasi. Sedangkan data kuantitatif adalah data tentang hasil belajar siswa yang diperoleh melalui penilaian proses setelah pembelajaran dilaksanakan.

Adapun sumber data dalam penelitian ini diambil dari beberapa sumber yakni siswa, guru, dan kawan sejawat serta kolaborator. (1) Siswa: Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar serta aktivitas siswa dalam proses pembelajaran; (2) Guru: Untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran peningkatan kemampuan memberikan materi Menghargai dan Menaati keputusan bersama terhadap siswa melalui strategi pembelajaran *Index Card Match*, dan hasil belajar serta aktivitas siswa dalam proses pembelajaran; (3)

Kawan Sejawat dan Kolaborasi: dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif, baik dari sisi siswa maupun guru.

Instrumen penelitian dalam PTK ini meliputi tes, wawancara, kuesioner, dan diskusi, penjelasannya: (1) Tes: Secara tertulis menggunakan butir soal untuk mengukur hasil belajar siswa; (2) Observasi: menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat proses pembelajaran dan prestasi siswa dalam mata pelajaran PKn dengan materi Menghargai dan Menaati keputusan bersama; (3) Wawancara: untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa dan teman sejawat tentang pembelajaran PKn materi Menghargai dan Menaati keputusan bersama melalui strategi pembelajaran *Index Card Match*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara dan diskusi.

Dalam PTK ini akan dilihat indikator keberhasilan selain siswa adalah guru, karena guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Siswa, yaitu (1) Tes: rata-rata nilai ulangan harian; (2) Observasi: aktifitas siswa dalam proses pembelajaran PKn; Guru yaitu: (1) Dokumentasi: lembar pengamatan dan kehadiran siswa; (2) Observasi: hasil observasi dalam proses pembelajaran PKn.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara diskriptif dengan menggunakan teknik persentasi untuk melihat

kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. (1) Hasil belajar; dengan menganalisis nilai rata-rata tes, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah melalui rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{\text{Jumlah aspek}} \times 100\%$$

(2) Aktivitas siswa dalam proses belajar PKn dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah; (3) Implementasi pembelajaran berupa hasil akhir yang diperoleh siswa dikategorikan dalam klasifikasi istimewa (≥ 90), amat baik (80 – 89), baik (70,-79), cukup (60 - 69), kurang (50 – 59) dan amat kurang (≤ 50).

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan setiap pertemuan teridiri dari 2 jam pelajaran (2x35 menit). Siklus dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini bisa dianggap berhasil apabila memenuhi beberapa syarat: (1) Sebagian besar (75% dari siswa) meningkat hasil belajarnya dalam proses pembelajaran; (2) Sebagian besar (80% dari siswa) dapat menjawab pertanyaan dari guru atau kolaborator. Nilai hasil belajar siswa memperoleh rata-rata minimal 70 sesuai standar

ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan Sekolah.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Pelaksanaan Tindakan Kelas Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan

Tindakan Kelas Siklus I

Pertemuan Pertama (2 x 35 menit)

1. Persiapan

Sebelum tindakan kelas melalui penerapan *strategi index card match* pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan, dilakukan beberapa tahapan kegiatan kearah pelaksanaan proses pembelajaran, yaitu : (1) Melakukan telaah kurikulum mata pelajaran PKn pokok bahasan Menghargai dan Menaati Keputusan Bersama Kelas V semester II dengan SK “Menghargai Keputusan Bersama”; (2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); Menyusun rencana pengajaran dengan *strategi index card match* dengan SK menghargai keputusan bersama yang dilanjutkan dengan KD mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama; (3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS); (4) Membuat kartu index yang berisi soal dan pertanyaan, dan dipisahkan antara soal dan jawaban; (5) Membuat pedoman observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran; (6) Membuat alat evaluasi; Untuk mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan *strategi index card match* pada pokok bahasan menghargai dan manaati

keputusan bersama melalui tes tertulis bentuk isian; (7) Guru/peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat yang menjadi observer dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan *strategi index card match* pada pokok bahasan menghargai dan menaati keputusan bersama.

2. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Kegiatan Awal (10 menit); Salam, do’a, abesensi menyampaikan tujuan, appersepsi dan motivasi. Kegiatan Inti (45 menit); Guru menyampaikan materi, menjelaskan strategi yang digunakan, membagi kartu soal dan jawaban secara acak, siswa menyampaikan hasil pencocokan kartu dan menyimpulkan hasil bersama-sama guru. Kegiatan Akhir (15 menit); Evaluasi, penilaian dan memberikan *reward* ditutup dengan do’a dan salam.

3. Hasil Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan Pertama

a) Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap kegiatan belajar mengajar melauai penerapan *strategi index card match*, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan pertama belum dilakukan secara efektif, hal ini terlihat dengan adanya tahapan yang belum maksimal dilakukan oleh guru yang hanya mampu mencapai presentasi 67,7% secara keseluruhan dari data observasi yang telah dilakukan pengamat. Dari keseluruhan persentasi hasil

observasi tentang aktivitas belajar siswa yaitu 66% dikategorikan cukup baik.

b) Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil evaluasi belajar yang dilakukan diakhir pertemuan pada siklus I pertemuan pertama secara tertulis, nilai hasil belajar mencerminkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dengan menerapkan strategi *index cadr match*. Hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama adalah 40,7% dan tidak tuntas 59,2%.

Pertemuan ke dua (2 x 35 menit)

1. Persiapan

Sebelum tindakan kelas melalui penerapan *strategi index card match* pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan, dilakukan beberapa tahapan kegiatan kearah pelaksanaan proses pembelajaran, yaitu: (1) Melakukan telaah kurikulum mata pelajaran PKn pokok bahasan Menghargai dan Menaati Keputusan Bersama Kelas V semester II dengan SK “Menghargai Keputusan Bersama”; (2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS); (4) Membuat kartu index yang berisi soal dan pertanyaan, dan dipisahkan antara soal dan jawaban; (5) Membuat pedoman observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran; (6) Membuat alat evaluasi berupa soal bentuk isian; (7) Guru/peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat yang menjadi observer dalam kegiatan belajar

mengajar dengan menggunakan strategi *index card match* pada pokok bahasan menghargai dan menaati keputsan bersama.

2. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Kegiatan Awal (10 menit), terdiri atas salam pembuka, membaca do'a-do'a harian, absensi, menyampaikan tujuan dan memotivasi serta memberikan appersepsi. Kegiatan Inti (45 menit) yaitu penyampaian materi, penerapan strategi dengan membagi kartu soal dan jawaban dilanjutkan dengan presentasi dan menyimpulkan hasil kerja bersama guru dan murid. Kegiatan Akhir (15 menit) dengan melakukan evaluasi dan penilaian memberikan *reward*, penguatan diakhiri dengan salam penutup.

3. Hasil Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan Kedua

a) Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap kegiatan belajar mengajar melalui penerapan *strategi index card match*, kegiatan guru secara keseluruhan dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan kedua aktivitas guru meningkat, yang berkualifikasi sangat baik 33,3%, berkualifikasi baik 62,5%, berkualifikasi cukup baik 0% dan berkualifikasi tidak baik 0%, secara umum aktivitas guru 80,2%.

b) Aktifitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Berdasarkan data aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, aktivitas belajar siswa yaitu 72% dikategorikan baik.

c) Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil evaluasi belajar yang dilakukan diakhir pertemuan pada siklus I pertemuan kedua secara tertulis, nilai hasil belajar mencerminkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dengan menerapkan strategi *index cadr match*. Data menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih dibawah KKM yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran PKN yaitu sebesar 70. Keberhasilan menggunakan strategi *index card match* pada siklus I pertemuan kedua dengan nilai diatas standar ada 17 orang dengan persentase hanya mencapai 62,9%. sehingga perlu dilanjutkan pada tahap berikutnya yaitu dengan melakukan kegiatan siklus II.

Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, dan hasil belajar pertemuan pertama dan kedua tindakan kelas siklus I, maka dapat direfleksikan hal-hal, yaitu: (1) Aktivitas Guru dalam kegiatan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Index Cadr Match* dinyatakan cukup efektif, tetapi belum mencapai hasil pembelajaran yang maksimal; (2) Aktivitas siswa dengan strategi pembelajaran *Index cadr match* cukup mendukung dan aktif, hal ini dapat dilihat pada siklus I pertemuan pertama

aktivitas siswa 66% sudah aktif dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 72%; (3) Hasil tes belajar siswa pada pertemuan pertama (siklus I) rata-rata nilai 64 dan pertemuan kedua (siklus I) rata-rata nilai 69,6. Hasil belajar meningkat, namun masih belum mencapai standar 70 seperti yang telah ditetapkan sekolah. Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *index cadr match* masih belum maksimal dan akan dilanjutkan pada siklus II.

Tindakan Kelas Siklus II

Pertemuan pertama (2 x 35 menit)

1. Persiapan

Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus II ini dipersiapkan perangkat pembelajaran yaitu: (1) Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) PKN dengan standar kompetensi Menghargai Keputusan Bersama dan Kompetensi Dasar Memahami Keputusan Bersama; dengan indikator sebagai berikut: (a) Menjelaskan arti keputusan bersama; (b) Menyebutkan beberapa nilai dasar dalam melakukan musyawarah; (2) Tujuan Pembelajaran, yaitu (a) siswa mampu menjelaskan pengertian musyawarah dan; (b) siswa menuliskan nilai dasar yang terdapat dalam musyawarah; (3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS); (4) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi; (5) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

2. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Kegiatan Awal (10 menit); Kegiatan awal berupa salam, pembacaan do'a, absensi, penyampaian tujuan dan motivasi. Kegiatan Inti (50 menit); Penerapan strategi *index card match* dengan membagi kartu soal dan jawaban secara acak. Kegiatan Akhir (10 menit); Kegiatan akhir dilakukan evaluasi, penilaian pemberian motivasi dan penguatan. Kegiatan diakhiri dengan do'a dan salam

3. Hasil Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan Pertama

a. Observasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada pertemuan pertama ini. Berdasarkan data observasi secara keseluruhan dalam proses pembelajaran siklus II pertemuan pertama yang berkualifikasi sangat baik 33,3%, berkualifikasi baik 62,5%, berkualifikasi cukup baik 4,1% dan berkualifikasi tidak baik 0%.

b. Aktifitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Berdasarkan data aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dan dari keseluruhan persentasi hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa yaitu 76% dikategorikan baik.

c. Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil evaluasi belajar yang dilakukan diakhir pertemuan pada siklus II pertemuan pertama secara tertulis, nilai hasil belajar mencerminkan pemahaman siswa

terhadap materi yang disampaikan dengan menerapkan *strategi index card match*. Keberhasilan menggunakan *strategi index card match* pada siklus II pertemuan pertama dengan nilai mencapai standar dan diatas standar ada 24 orang dengan persentase mencapai 88,8%, Sedangkan yang memperoleh nilai dibawah standar mencapai 11,1%, dengan keadaan yang demikian perlu dilanjutkan pada tahap berikutnya yaitu dengan melakukan kegiatan siklus II pertemuan kedua.

Pertemuan kedua (2 x 35 menit)

1. Persiapan

Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus II ini dipersiapkan perangkat pembelajaran yaitu: (1) Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) PKn dengan standar kompetensi Menghargai Keputusan Bersama dan Kompetensi Dasar Memahami Keputusan Bersama Dengan indikator: (a) Menyebutkan manfaat melaksanakan keputusan bersama; (b) Menuliskan nilai dasar yang terdapat dalam sila keempat Pancasila; (c) Menentukan sikap yang tepat terhadap keputusan bersama; (2) Tujuan Pembelajaran: (a) Siswa mengetahui manfaat musyawarah; (b) Siswa menuliskan nilai dasar yang terdapat dalam sila keempat Pancasila; (c) Dapat menentukan sikap yang tepat terhadap keputusan bersama.; (3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS); (4) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi; (5) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

2. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Kegiatan Awal (10 menit); Pada kegiatan awal dilakukan salam, membaca do'a rutin setiap pagi, mengabsen siswa, menyampaikan tunuan dan memberi motivasi. Kegiatan Inti (50 menit); Menyampaikan materi dengan menerapkan *strategi index card match*, membimbing dan mengarahkan siswa untuk dapat melakukan kegiatan yang diberikan. Kegiatan Akhir (10 menit); Memberikan evaluasi dan penilaian diakhii dengan do'a dan salam.

3. Hasil Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan Pertama

a. Observasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dalam KBM 2 x 35 menit, disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan kedua menunjukkan adanya perubahan yang signifikan, proses pembelajaran sudah berjalan secara efektif, hal ini terlihat dengan adanya peningkatan persentasi aktivitas yang dilakukan oleh guru mampu mencapai persentasi 92,7% secara keseluruhan dari data observasi yang telah dilakukan pengamat.

b. Aktifitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Berdasarkan data aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dan dari keseluruhan persentasi hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa yaitu 86% dikategorikan baik.

c. Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil evaluasi belajar yang dilakukan diakhir pertemuan pada siklus I pertemuan kedua secara tertulis, nilai hasil belajar mencerminkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dengan menerapkan *strategi index cadr match*. Data di atas menunjukkan bahwa setelah mengikuti proses belajar mengajar menggunakan *strategi index card match* hasil belajar siswa meningkat dari nilai KKM yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran PKN yaitu sebesar 70. nilai diatas standar ada 16 orang dengan persentase mencapai 59,2%, rata-rata nilai sudah melebihi standar KKM yaitu 77,4.

Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, dan hasil belajar pertemuan pertama dan kedua tindakan kelas siklus II, maka dapat direfleksikan hal-hal yaitu: (1) Aktivitas Guru dalam kegiatan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Index Cadr Match* dinyatakan efektif untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, pada pertemuan pertama 82,2% meningkat pada pertemuan ke dua menjadi 92,7%. (2) Aktivitas siswa dengan strategi pembelajaran *Index cadr match* cukup mendukung dan aktif, hal ini dapat dilihat pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa 76% sudah baik dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 86%. (3) Hasil tes belajar siswa pada pertemuan pertama (siklus II) rata-rata nilai 74 dan pertemuan kedua (siklus II)

rata-rata nilai 77,4. Hasil belajar meningkat dan mencapai standar 70 seperti yang telah ditetapkan sekolah. Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *index cadr match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari temuan yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan 2 siklus dengan 4 x pertemuan (4 x 35 menit). Melalui observasi kegiatan belajar mengajar, observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan penilaian hasil belajar maka dapat dinyatakan bahwa strategi pembelajaran dengan *index card match* adalah sebagai berikut:

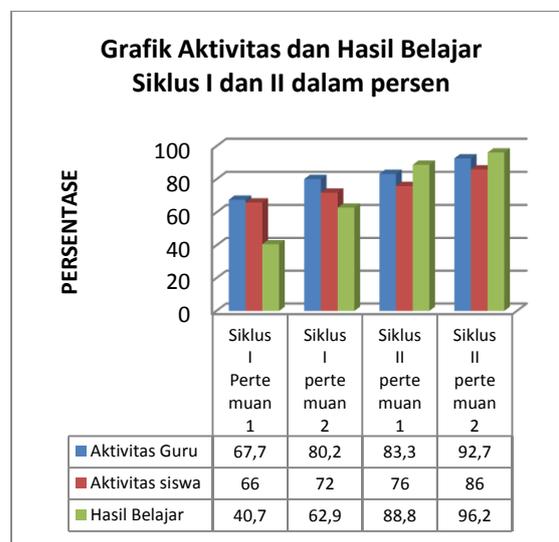
Aktivitas Guru; Dalam teori pembelajaran guru tidak lagi menjadi pusat informasi (*center Information*) utama dalam kegiatan pembelajaran seperti beberapa teori pembelajaran masa lalu, namun sekarang ini guru hanya sebagai mediator bagi pelaksanaan aktivitas anak didik dalam proses pembelajaran, yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada anak didik. Aktivitas guru bersifat bimbingan dan motivator saja. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua 80,2% meningkat menjadi 92,7% pada siklus II pertemuan kedua.

Aktivitas Siswa; Mengingat guru hanya sebagai mediator pembelajaran, maka kegiatan pembelajaran berpusat pada aktivitas siswa, siswa harus mampu mengembangkan kreativitasnya yang tinggi agar kegiatan proses pembelajaran berjalan secara kondusif, hal ini tentunya banyak aspek pembentuknya,

misalnya tingkat kesulitan materi yang diajarkan, strategi pembelajaran yang digunakan serta kemampuan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien serta inofatif.

Hasil Belajar siswa; Hasil belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *index cadr match* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pembantanan Kelas VA Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar materi menghargai dan menaati keputusan bersama, hasil belajar siswa meningkat. Pada siklus I pertemuan kedua hasil belajar siswa 62,9% meningkat menjadi 96,2% pada siklus II pertemuan kedua.

Dengan demikian, penelitian ini dinyatakan dapat diterima atau dengan kata lain penelitian ini dinyatakan berhasil.



Simpulan

Berdasarkan hasil tindakan kelas menggunakan *strategi index card match* dalam meningkatkan hasil belajar PKn materi

menghargai dan menaati keputusan bersama, dapat disimpulkan bahwa: (1) Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi menghargai dan Menaati Keputusan Bersama dengan menerapkan strategi *index card match* mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru adalah 67,7% meningkat menjadi 80,2% pada pertemuan kedua, sedang pada siklus II pertemuan pertama 83,3% meningkat menjadi 92,7% pada pertemuan kedua; (2) Aktivitas siswa dengan menerapkan strategi *index card match* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi menghargai dan menaati keputusan bersama mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama 66% menjadi 72% pada pertemuan kedua, dan siklus II pertemuan pertama 76% meningkat menjadi 86% pada pertemuan kedua; (3) Penerapan strategi *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar materi menghargai dan menaati keputusan bersama pada siswa kelas VA MIN Pembantanan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2013/2014. Pada siklus I pertemuan pertama dengan rata-rata 64 dan pertemuan kedua dengan rata-rata 69,2. Pada siklus II pertemuan pertama mencapai rata-rata 74 dan pertemuan kedua 77,4. Dari seluruh tindakan kelas yang dilakukan, hasil maksimal mencapai rata-rata 77,4 dengan persentasi ketuntasan 96,2%, dan dinyatakan tuntas secara klasikal.

Saran-saran

Ada beberapa saran yang bisa diberikan dari asil penelitian ini yaitu untuk Guru, siswa dan sekolah. (1) Guru: Guna mencapai keberhasilan meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PKn materi menghargai dan menaati keputusan bersama, diperlukan perencanaan yang matang, mempersiapkan kartu yang berisi soal dan kartu yang berisi jawaban, menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *index card match*; (2) Siswa: Kegiatan mencari pasangan akan meningkatkan aktivitas siswa dalam berinteraksi dengan teman sekelasnya, terutama ketika kegiatan mencari pasangan kartu yang cocok, serta melatih keberanian untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas; (3) Sekolah: Sebagai bahan referensi untuk menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang bisa dilaksanakan dan dikembangkan dengan inovasi yang sesuai dengan kondisi sekolah.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu dan Irwan nasution, tt. *Manajemen Pembelajaran Quantum Teaching*,
- Al-Abrasy, . Athiyah, 1993, *Dasar-dasar Pendidikan*, diterjemahkan oleh A. Bustani A. Gani, et. Al – dari Attarbiyah al-Islamiyah, Jakarta: Bulan Bintang

- Departemen Agama RI, 2004. *Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Dijen Bimbaga Islam
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2000, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- , 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Pn Usaha Nasional
- Gulo, W, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Hamdani, 2001, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pn CV Pustaka Setia
- Hadisaputra, M.Ichsan, 1981, *Anjuran Alqur'an dan Al- Hadits untuk Menuntut Ilmu Pengetahuan, Pendidikan dan Pengamalannya*, Surabaya: Al-Ikhlash.
- Indrakusuma, Amir Dalen, t.th, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya:Usaha Nasional
- Kridalaksana, Harimukti, *Kamus Sinonim Bahasa Indonesia*.
- Sardiman, 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Silberman, Mel. 2005. *Active learning, 101 Strategies to teach Any subject*, diterjemahkan oleh Sarjuli, Adzfar Ammar, dkk, 101 Strategi Pembelajaran Aktif, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Soetomo, 1993, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Pn. Usaha Nasiobnal
- Sudjana, Nana, 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sumiati dan Asra, 2008. *Metode Pembelajaran*, Bandung: Pn. CV. Wacana Prima.
- Usman M. Uzer, 1997, *Menjadi Guru Profesional*, 1997, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Widihastuti, Setiati dan Fajar Rahayuningsih, 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas V*, PT Je Pe Press Media Utama
- Wijaya, Cece dan A. Tabrani Rusyan, 1994, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Yusran, Muhammad, 2014, *Teknik Penulisan Karya Ilmiah & Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo